JURNAL AKUNTANSI & SISTEM INFORMASI (JASIN)
VOLUME 1, NOMOR 1, JANUARI 2023
E-ISSN: XXXX-XXXX
WEBSITE: HTTP: PASCA-UMI.AC.ID/INDEX.PHP/JASIN
THIS WORK IS LICENSED UNDER A CREATIVE COMMONS ATTRIBUTION 4.0 INTERNATIONAL LICENSE

Pengaruh Pajak dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gowa

Muhammad Fahmi Mukhtar[1], Arifin[2], Abbas Selong[2]
[1]Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar
[2]Universitas Muslim Indonesia, Makassar
Email: fahmi.mukhtar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian di lakukan dengan bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui pengaruh Pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gowa; (2) Untuk mengetahui pengaruh Retrebusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gowa; (3) Untuk mengetahui pengaruh Pajak dan Retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gowa. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi penelitian adalah realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa. Sampel yang diambil yaitu 16 tahun anggaran (2005-2020). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26.0. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel Pajak dan Retribusi Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa, sedangkan secara simultan variabel Motivasi Kerja, Sistem Informasi Manajemen Penggajian, dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan. Dari ketiga variabel independen, variabel Pajak Daerah yang dominan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

ABSTRACT

The research was conducted with the aim of: (1) To determine the effect of local taxes on Local Original Income in Gowa Regency; (2) To determine the effect of Regional Retreat on Local Revenue in Gowa District; (3) To determine the effect of local Taxes and Levies on Local Revenue in Gowa District. The data used is secondary data. The study population is the realization of the Local Revenue of Gowa District. The sample taken was 16 fiscal years (2005-2020). Data collection is carried out through observation and documentation. The data analysis method uses classical assumption tests and multiple linear regression using the SPSS program version 26.0. The results of this study prove that partially the variables of Regional Taxes and Levies have a positive and significant effect on the Original Income of Gowa Regency, while simultaneously the variables of Work Motivation, Payroll Management Information System, and Interpersonal Communication Ability have a positive and significant effect. Of the three independent variables, the dominant Local Tax variable affects the Local Revenue of Gowa Regency.

Keywords: *Regional Taxes, Regional Levies and Regional Original Income (PAD)*

PENDAHULUAN

Pembangunan sudah merupakan salah satu hal umum yang bisa dilihat pada saat ini dihampir semua daerah dan kota yang ada di Indonesia. Adanya pembangunan disetiap lokasi tersebut, masyarakat juga bisa menikmati kesetaraan dalam aspek sosial maupun dalam aspek ekonomi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Konsep pembangunan yang ideal dari setiap lokasi di Indonesia tentu saja mengharuskan pemerintah daerah, baik pemerintah daerah tingkat I (satu) dan tingkat II (dua) untuk melakukan penganggaran sejumlah dana untuk menunjang atau bahkan meningkatkan standar mutu dari fasilitas - fasilitas umum yang bisa dinikmati oleh masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengelolaan pemerintah daerah, baik tingkat propinsi maupun kabupaten dan kota memasuki era baru sejalan dengan dikeluarkannya Undang-Undang (UU) No. 22 tahun 1999diganti menjadi UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25 tahun 1999 diganti menjadi UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Kebijakan ini merupakan tantangan dan peluang bagi pemerintah daerah (PEMDA) dikarenakan memiliki kewenangan lebih besar untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. (Firly, 2013). Tujuan implementasi otonomi daerah antara lain untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mcngontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), selain untuk menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dan mendorong timbulnya inovasi. Sejalan dengan kewenangan tersebut, Pemerintah Daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Sumber keuangan tersebut berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga mampu mendorong perckonomian dan pembangunan daerah tersebut. yang pada akhimya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum.

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan Iain-Iain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggaii pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi). Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dan segi daerah masing-masing tetapi daham kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia. Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperiuan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak daerah yang memiliki kontribusi yang sangat penting daiam membiayai pemerintahan dan pembangunan daerah karena pajak daerah bermanfaat daiam meningkatkan kemampuan penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah penggunaan uang pajak meliputi mulai dari belanja pegawai sampai dengan pembiayaan berbagai proyek pembangunan. Pembangunan sarana umum seperti jalan-jalan, jembatan, sekolah,

rumah sakit/puskesmas, kantor polisi dibiayai dengan menggunakan uang yang berasal dari pajak. Uang pajak juga digunakan untuk pembiayaan dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh lapisan masyarakat. Setiap warga negara mulai saat dilahirkan sampai dengan meninggal dunia. menikmati lasilitas atau pelayanan dari pemerintah yang semuanya dibiayai dengan uang yang berasal dari pajak. Retribusi daerah yang merupakan pembayaran atas jasa atau pemberian ijin khusus yang disediakan dan/atau diberikan oleh Pemda kepada pribadi/badan, diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, sehingga akan meningkatkan dan memeratakan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat di daerahnya. Retribusi daerah dipungut atas balas jasa sehingga pembayarannya dapat dilakukan berulang kali. Siapa yang menikmati jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dapat dikenakan retribusi. Faktor perbedaan antara pungutan retribusi dengan sumber-sumber pendapatan yang lain adalah ada tidaknya jasa yang disediakan oleh pcmerintah daerah. Pelaksanaan pemungutan retribusi dapat dilakukan di luar waktu yang telah ditentukan oleh petugas perundang-undangan selama pemerintah daerah dapat menyediakan jasa dengan persetujuan pemerintah pusat. Sektor retribusi terkait erat oleh tingkat aktivitas sosial ekonomi masyarakat di suatu daerah. Artinya semakin maju dan berkembang tingkat sosial ekonomi masyarakat maka semakin besar potensi retribusi yang bisa dipungut. Jumlah Penduduk adalah satu indikator penting dalam suatu Negara. Jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Oleh karena jumlah penduduk terus bertambah, maka banyak yang harus dicanangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Kabupaten Gowa adalah salah satu daerah/Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 sebesar 751.981 jiwa. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa tercatat tumbuh positif ditengah masih meiambatnya ekonomi dunia. Realisasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa di tahun 2019 sebesar 1,10% lebih tinggi dari realisasi pertumbuhan ekonomi di tahun 2018. Tiga sektor utama yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor industri pengolahan menjadi sumber utama Pertumbuhan sedangkan konsumsi rumah tangga dan investasi mcngalami perbaikan yang signifikan. Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penerapan dari masing-masing variabel tersebut mengacu pada teori yang digunakan. Teori yang digunakan tentang pajak daerah yaitu teori dari Mardiasmo (2011) menyatakan bahwa pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesarbesarnya kemakmuran rakyat. Juga pajak daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Retribusi daerah menurut Yoyo (2017) yaitu restribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Jadi dapat disimpulkan bahwa restribusi daerah adalah daerah provinsi, kabupaten/kota diberi peluang dalam menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menetapkan

jenis restribusi selain yang telah ditetapkan, sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mempengaruhi Kemandirian daerah dan juga dapat mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi daerah. Pajak dan Retribusi Daerah yang tinggi berarti jumlah uang yang masuk ke kas daerah semakin banyak, sehingga pemerintah daerah berupaya untuk memajukan perekonomian daerahnya. Pajak atau kontribusi wajib yang diberikan oleh penduduk suatu daerah kepada pemerintah daerah ini akan digunakan untuk kepentingan pemerintahan dan kepentingan umum suatu daerah. Contohnya seperti pembangunan jalan, jembatan, pembukaan lapangan kerja baru, dan kepentingan pembangunan serta pemerintahan lainnya yang tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Daerah dengan tingkat kemandirian yang tinggi berarti kabupaten/kota tersebut mampu memenuhi kebutuhannya tanpa melibatkan pihak luar, dalam hal ini adalah pemerintah pusat. Campur tangan pemerintah pusat lebih kecil jika kemandirian daerah tersebut tinggi. Namun sebaliknya, jika kemandirian kecil campur tangan pemerintah pusat semakin besar. Daerah yang mandiri berarti laju perekonomian meningkat, hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi daerah juga mengalami peningkatan.

Tabel 1. Laporan Realisasi Penerimaan Pajak, Retribusi dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa (Rupiah) Tahun 2005-2020

NO	TAHUN	PAD	PD	RD
1	2005	21.156.144	5.444.298	12.380.879
2	2006	35.703.518	11.470.021	16.437.036
3	2007	33.371.642	11.808.577	15.080.961
4	2008	45.827.484	8.516.681	26.258.847
5	2009	46.999.684	11.305.905	29.964.878
6	2010	54.812.691	9.702.395	36.660.593
7	2011	82.221.491	25.728.020	32.506.992
8	2012	78.700.220	35.655.815	31.223.980
9	2013	109.776.256	57.085.946	37.494.501
10	2014	149.352.694	63.143.326	53.159.807
11	2015	154.772.383	72.080.464	45.700.441
12	2016	187.681.040	78.471.938	68.328.084
13	2017	143.168.683	89.747.690	55.937.919
14	2018	222.414.128	100.361.985	72.166.746
15	2019	238.239.570	112.451.239	79.360.833
16	2020	228.174.016	115.543.741	66.507.429
JUMLAH		**1.832.371.644**	**808.518.041**	**679.169.926**

*Sumber : BPS Kab Kabupaten Gowa

Penurunan pendapatan Retribusi daerah di kabupaten Gowa di tahun 2017 terlihat mengalami penurunan di bandingkan tahun 2016. Adapun realisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah kabupaten Gowa 2015 diperoleh penerimaan pajak daerah sebesar Rp72.080.464, retribusi daerah sebesar Rp45.700.441. Pada tahun 2016 diperoleh penerimaan pajak daerah sebesar Rp78.471.938, retribusi daerah sebesar Rp68.328.084. Sedangkan pada tahun 2017 diperoleh penerimaan pajak daerah sebesar Rp89.747.690, retribusi daerah sebesar Rp55.937.919. (mengalami penurunan senilai Rp12.390.165). Melihat fenomena yang terjadi, pajak dan retribusi daerah Kabupaten Gowa mengalami peningkatan yang cukup setiap tahunnya yang menjadi sangat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Gowa, walaupun terdapat penurunan penerimaan Retribusi daerah di tahun 2017. Berdasarkan dari penjelasan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka dapat ditarik judul mengenai: “Pengaruh Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gowa”.

METODE PENELTIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini bersifat survey yaitu menganalisis fakta dan data-data yang menunjang keterangan yang diperlukan untuk mendukung pembahasan penelitian, dalam memecahkan dan menjawab pokok permasalahan yang diajukan yaitu pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi dan sampel

Menurut Edy (2016:66) populasi merupakan sekelompok orang atau sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi PAD dan PDRB pada Kabupaten Gowa. Sampel adalah bagian dari sejumlah instansi yang diperkirakan dapat mewakili karakteristik populasi (Adi Nugroho, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Gowa 2005 – 2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari sejumlah keterangan atau fakta-fakta yang secara langsung diperoleh dari penelitian melalui Badan Kantor Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Gowa.

Metode Pengumpulan Data

Teknik dan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:
Wawancara
Wawancara yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengancara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung pada Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen PAD dengan variabel independen Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau turunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen.Hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS didapatkan persamaan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-5737345.704	8090319.981	
	VARIABEL PAJAK DAERAH X1	1.048	.199	.560
	VARIABEL RETRIBUSI DAERAH X2	1.585	.376	.448
a. Dependent Variable: VARIABEL PENDAPATAN ASLI DAERAH				

*Sumber: SPSS 26.0 for windows

Y = -5737345,704 + 1,048 X1 + 1,585 X2 + e

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai konstanta untuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu -5737345,704 dan nilai untuk koefisien regresinya yaitu 1,048 untuk variabel Pajak Daerah (X1), sedangkan untuk variabel Retribusi Daerah (X2) memiliki koefisien regresi bernilai 1,585.

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa:

1) Konstanta
   Nilai konstanta (a) sebesar -5737345,704 artinya apabila X1 dan X2 bernilai 0 (nol), maka nilai PAD sebesar -5737345,704.
2) Pajak Daerah
   Koefisien regresi untuk variabel Pajak Daerah (X1) sebesar 1,048 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan (1%), maka akan menyebabkan kenaikan nilai PAD sebesar 1,048.
3) Retribusi Daerah
   Koefisien regresi untuk variabel Retribusi Daerah (X2) sebesar 1,585menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan (1%), maka akan menyebabkan kenaikan nilai PAD sebesar 1,585

Uji Koefisisen Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen pajak daerah dan retribusi terhadap variabel dependen PAD. Hasil uji koefisien determinasi (R2), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990[a]	.980	.977	11417717.52486

a. Predictors: (Constant), VARIABEL RETRIBUSI DAERAH X2, VARIABEL PAJAK DAERAH X1
b. Dependent Variable: VARIABEL PENDAPATAN ASLI DAERAH Y
*Sumber: SPSS 26.0 for windows

1) Koefisien korelasi (R) = 0.977, menunjukkan bahwa korelasi antara PAD erat kaitannya terhadap ke 2 variabel independennya.
2) Koefisien determinasi (R2) = 0.980 yang menunjukkan bahwa variasi dari PAD pada Kabupaten Gowa dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 98%, sedangkan sisanya sebesar 2% (100%-98%), dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. seperti hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta Iain-lain pendapatan yang sah (hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, penerimaan jasa giro, penerimaan bunga, penerimaan ganti rugi atas kekayaan daerah, komisi, potongan dan keuntungan selisih nilai tukar rupiah, denda keteriambatan pelaksanaan pekerjaan, denda pajak, denda retribusi, hasil eksekusi atas jaminan, dan Iain-lain).

Berdasarkan hasii penelitian yang dilakukan untuk periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2020 pada daerah Kabupaten Gowa diketahui terjadi trend peningkatan yang fluktuatif dari segi penerimaan Pendapatan Asli Daerah, pajak daerah maupun retribusi daerahnya. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terbesar selama 16 tahun terakhir yakni sebesar Rp. 238.239 miliar, 115.543 miliar dan Rp. 79.360.milyar yang dihasilkan pada tahun 2019, 2020 dan 2019. Sedangkan jumlah Pendapatan Asli Daerah terkecil, yaitu Rp 21.156 miliar dihasilkan pada tahun 2005. jumlah Pajak Daerah terkecil, yaitu Rp 5.444 miliar dihasilkan pada tahun 2005. Jumlah Retribusi Daerah terkecil, yaitu Rp 12.380 miliar dihasilkan pada tahun 2005.

Sebagaimana diketahui bahwa fluktuasi masih terjadi di beberapa tahun ke tahun berikutnya pada periode tahun yang diteliti. Namun, dari hasil penelitian di atas ternyata menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah, baik secara simultan dan parsial. Hasil uji F sebesar 321.723 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena nilai probabilitas (0.000) lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa. Variabel Pajak Daerah memiliki t hitung sebesar 23,034 dengan taraf signifikan 0,000 di bawah signifikansi 0,05 (5%). Nilai t yang bernilai 5,270 bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pajak Daerah (X1) dengan variabel PAD (Y). Semakin tinggi penerimaan Pajak Daerah, maka penerimaan PAD semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh Penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gowa. Variabel Retribusi Daerah memiliki t hitung sebesar 4.216 dengan taraf signifikan 0,001 di bawah signifikansi 0.05 (5%). Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD. Nilai t yang bernilai 4,216 bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Retribusi Daerah (X2) dengan variabel PAD (Y). Semakin tinggi penerimaan Retrubusi Daerah, maka penerimaan PAD akan semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis diterima yailu terdapat pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gowa.

Pembahasan

Berikut adalah analisis pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

Pengaruh Pajak Daerah terhadap PAD

Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung) pengaruh Pajak Daerah terhadap PAD diperoleh koefisien regresi 1,048 dan t-hitung sebesar 5,270 dengan signifikansi 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah yang diproksikan dengan PAD berpengaruh positif dan simultan terhadap PAD di Kabupaten Gowa periode 2005-2020, sehingga hipotesis pertama diterima. Pajak daerah merupakan hasil pungutan daerah terhadap pajak yang ada di kabupaten gowa dan dikumpulkan bersama pendapatan asli daerah yang lain dan mendongkrak nilai PAD yang merupakan indikator penilaian terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Gowa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugroho (2013), yang berjudul "Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2012". Dengan hasil penelitian Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh yang positif dengan nilai koefisien 1,482, yang berarti bahwa penambahan I satuan maka pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,482.

Pengaruh Retribusi Daerah terhadap PAD

Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung) pengaruh retribusi daerah terhadap PAD diperoleh koefisien regresi 1,585 dan t-hitung sebesar 4,216 dengan signifikansi 0,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah diproksikan dengan PAD berpengaruh positif dan signifian terhadap PAD di Kabupaten Gowa periode 2005-2020, sehingga hipotesis kedua diterima. Retribusi daerah mempunyai nilai sumbangsi yang relatif stabil dengan sumber pendapatan lain di kabupaten Gowa, dikarenakan objek retribusi yang efektif dan efesien dari pemerintah setempat untuk memaksimalkan pengumpulan yang ada di Kabupaten Gowa.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meilda Ellysa Putri (2015), yang berjudul " Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (studi kasus pada pemerintah daerah Kabupaten Cirebon tahun anggaran 2010-2014". Dengan hasil penelitian bahwa secara parsial Retribusi Daerah berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jika Retribusi Daerah meningkat sebesar satu satuan, maka diperikirakan Pendapatan Asli Daerah akan ikut meningkat sebesar 2,403.

Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan Berdasarkan hasil pengujian secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah diperoleh angka F hitung > F tabel yaitu 321,723 > 3,805. Dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Dapat diartikan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan. Peningkatan atau penurunan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah akan mengakibatkan peningkatan atau penurunan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis yang ketiga yaitu Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Mardani Nursali (2017), yang berjudul " Pengaruh penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan " menunjukkan bahwa Hasil uji f sebesar 1400,036 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena nilai probabilitas (0.000) lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data-data yang menyangkut penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Kabupaten Gowa. Sampel penelitian adalah data yang diteliti selama 16 tahun (2005-2020). Berdasarkan pengujian dan analisis data dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan:

1. Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Gowa pada tahun 2005-2020 yang artinya semakin tinggi nilai pajak daerah yang dikumpulkan maka Pendapatan Asli Daerah juga meningkat dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel retribusi daerah terhadap PAD di Kabupaten Gowa pada tahun 2005-2020 yang artinya semakin tinggi nilai retribusi daerah yang dikumpulkan maka Pendapatan Asli Daerah juga mengalami peningkatan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.
3. Terdapat pengaruh penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gowa pada tahun 2005-2020.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi yang luas untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Adapun saran dari hasil penelitian ini ditujukan kepada:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa
   Semoga penelitian ini dapat menambah referensi pada Pemerintah Kabupaten Gowa dalam melakukan pekerjaannya dan senantiasa meningkatkan pendapatan asli

daerah yang nantinya akan menunjangpertumbuhan ekonomi melalui indikator pertumbuhan ekonomi yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah pemerintah akan semakin mudah membiayai kegiatan-kegiatan dan keperiuan daerah yang nantinya akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Selain itu. dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah akan berpengaruh terhadap peningkatan fasilitas-fasilitas bagi masyarakat Kabupaten Gowa. Dengan kata lain, adanya peningkatan PAD diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Peningkatan PAD harus didukung pula oleh peningkatan kualitas dari para pejabat pemerintahan Daerah Kabupaten Gowa. Dengan demikian pajak dan retribusi daerah yang diterima dapat disalurkan untuk keperiuan daerah bagi sebesar-besamya kemakmuran rakyat, bukan dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Selain itu perlu diadakan sosialisasi mengenai potensi daerah yang dimiliki oleh Propinsi Sumatera Selatan, sehingga masyarakat dapat lebih mengetahui dan investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya. Contohnya, sosialisasi mengenai potensi daerah wisata, potensi daerah perkebunan, potensi perikanan air laut maupun air tawar, potensi industri kecil dan mencngah yang ada di Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Bagi Akademisi
   Baiknya penelitian ini tidak terbatas hanya di wilayah Kabupaten Gowa saja, tetapi sebagai bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian di wilayah lain di luar Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanti, Eni dan Iin Indarti. 2012. Pengaruh Variabel Makro terhadap Pendapatan Asli Daerah Periode 2000-2009 di Kota Semarang.

Atmajaya, Arif Eka. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli daerah (PAD) Di Kota Semarang

Azis Samudra, Azhari. 1995. Perpajakan di Indonesia ; Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Baihaqi, 2011. Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah Provensi Bengkulu. Jurnal Akuntansi http://www.google.com.

Devas, Nick.1989. Keuangan Pemerintah daerah di Indonesia. UI-Pres. Jakarta.

Elita, Dewi. 2002. Identifikasi Sumber-Sumber PAD dalam Rangka Pelaksanaan. Otonomi Daerah, Digalibi USU

Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Hakim, Halim. 2000. Analisa Laporan Keuangan.UPP AMP YKPN; Yogyakarta

Hidayat Arif. 2009. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Posisi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatra Utara. Universitas Sumatra Utara.Medan.

Kaho, Josef Riwu, 1997, Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta:Erlangga.

Maskun, Sumitro H. 2001. Otonomi Daerah; Peluang dan Tantangan. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.

Munawir. 1992. Perpajakan, Edisi keempat, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta

Nasara, 1997 penelitian terdahulu Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia. Sumbangan Pemerintah Pusat dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan

Prio, Heru. 2005 " Analisis perkembangan retribusi daerah " Universitas Islam Indonesia

Rohman, Dwi Fitrah. 2015. Pengaruh Daya Pajak (Tax Effort) dan Efektifitas Pemungutan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung

Rusyadi, Akhmad. 2005 " Peranan Pajak Reklame Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah " Universitas Islam Indonesia.

Saragih, Juli Panglima. 2003. Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi.Gahalia Indonesia. Jakarta

Sukirno Sudono. 2003, Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Pertama Penerbit.

Sukirno Sudono. 2008, Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga Penerbit. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Suparmoko. 1992. Ekonomi Pembangunan. Edisi kelima.Yogyakarta. BPFE. UGM.

Tarigan Robinson. 2005, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi Penerbit. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Utomo Budi, P. 2006 "Peranan Pajak Dalam Menunjang Otonomi Daerah "Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Wijayanti,2002.Penelitian terdahulu Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah" Kabupaten Kudus